

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu sarana dalam proses komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan pada suatu individu dengan individu lain sehingga akan menciptakan suatu proses komunikasi. Bahasa sangat berperan penting bagi manusia karena dapat menciptakan suatu hubungan sosial antara satu dengan yang lainnya. Dapat diartikan bahasa merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Dalam hal ini, bahasa yang dimaksud bukan hanya bahasa lisan namun juga bahasa tulis. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat bersosialisasi.

Pemakaian bahasa bukan hanya dilakukan oleh seorang individu, tetapi dapat pula dilakukan pada suatu komunitas dalam masyarakat. Sama seperti yang terjadi di dunia nyata, dalam dunia maya pun bisa terbentuk suatu komunitas. Pemakaian bahasa pada suatu komunitas biasanya memiliki ciri khas tersendiri, yakni dengan adanya dialek maupun kosakata yang berbeda dengan komunitas lainnya. Kekhasan inilah yang dapat menunjukkan eksistensi dan menonjolkan identitas suatu komunitas. Beragamnya komunitas dengan kekhasannya menimbulkan sebuah bahasa baru yang dibuat oleh sebuah komunitas yang biasanya disebut bahasa *slang*. Menurut Chaer (2004:67) *slang* adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia, faktor kerahasiaan inilah yang menyebabkan pula kosakata yang digunakan dalam *slang* seringkali berubah.

Salah satu komunitas di dunia maya yang memperkenalkan kosakata *slang* adalah pengguna *instagram*. Pengguna *instagram* di Indonesia saat ini bisa dikatakan jumlahnya melebihi pengguna di media sosial lain dan didominasi oleh remaja. Peneliti menemukan banyak kosakata baru yang dibuat oleh pengguna *instagram* berupa bentuk *abreviasi*. Penemuan kosakata baru ini banyak peneliti temui di kiriman ataupun komenar pengguna *instagram* baik akun pribadi maupun akun grup. Salah satu contoh, peneliti menemukan penggunaan singkatan pada akun milik @executivedosman adalah “cmiiw” merupakan singkatan dari *correct me if I'm wrong* atau dalam bahasa Indonesia berarti koreksi jika saya salah. Contoh lain yang peneliti temukan pada kiriman milik @ali_raise adalah bentuk akronim, yaitu “Jakarta” yang berarti *jangan kau rindu tanpa kata* dan masih banyak lagi. Dari beberapa fenomena yang telah peneliti temukan pada *postingan* ataupun komenar pengguna *instagram*. Peneliti berasumsi, bahwa pengguna *instagram* banyak memperkenalkan kosakata baru berupa *abreviasi* seperti singkatan dan akronim. Tidak dapat dipungkiri lagi jika manusia sekarang lebih menginginkan bahasa yang singkat dan mudah untuk berkomunikasi apalagi jika komuniksai dilakukan melalui tulisan.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, bahwa setiap komunitas pasti memiliki bahasa yang berbeda dan hanya diketahui oleh anggota komunitasnya. Seperti bahasa yang digunakan oleh pengguna *instagram*, mereka akan menciptakan bahasa baru yang hanya diketahui oleh anggota komunitas *instagram* dan digunakan dalam ruang lingkup komunitas *instagram* dan inilah yang disebut *abreviasi* bahasa *slang* di *instagram*. Ciri khas *abreviasi* bahasa *slang* di *instagram* sangat jelas dan hampir berbeda dengan media sosial lain. Contoh data singkatan yang peneliti temukan adalah *qotd* singkatan dari *question of the day*, *aotd* singkatan dari *answer of*

the day , *lfl* singkatan dari *like for like*, *fff* singkatan dari *follow for follow*, dan lain sebagainya. Contoh *abreviasi* yang berupa singkatan pada *instagram* biasanya didominasi menggunakan bahasa Inggris hal inilah yang membedakan *abreviasi* bahasa *slang* di *instagram* dengan *abreviasi* bahasa *slang* di media sosial lain.

Menurut Kridalaksana (2007:159), *abreviasi* adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Jenis *abreviasi* yang terdapat pada pengguna bahasa *slang* di *instagram* misalnya berupa singkatan *ootd* dari kata *outfit of the day*. *Abreviasi* yang berupa akronim misalnya *jones* dari kata *jomblo ngenes*. *Abreviasi* yang berupa penggalan *perf* dari kata *perfect*. Penggunaan *abreviasi* bahasa *slang* di *instagram* ada perbedaannya dengan penggunaan di media sosial lain. Misalnya pada pengguna *facebook*, kita tidak akan menjumpai istilah singkatan seperti *ootd*, *qotd*, *fff*, *lfl* dan lain sebagainya. Pembentukan *abreviasi* yang terdapat dalam *instagram* biasanya dengan mengekalkan huruf pertama tiap komponen. Misalnya pada kalimat *outfit of the day* menjadi *ootd*, *lelah disiksa revisi* menjadi *ldr*. Selain mengekalkan huruf pertama tiap komponen, pembentukan *abreviasi* dengan mengekalkan suku kata. Misalnya pada kalimat *surat perintah segera married* menjadi *super semar*.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang digunakan berbeda dengan media sosial lain. Pengguna *instagram* biasanya akan menggunakan simbol “#” pagar atau lazim disebut *hashtag* untuk menulis pada kiriman di *instagram*. Misalnya pada singkatan *ootd*, pengguna *instagram* akan menambahkan simbol “#” di depan kata *ootd* seperti #ootd. Namun tidak semua tulisan yang digunakan menggunakan simbol “#” ada juga yang memanfaatkan gambar sebagai media untuk menulis atau yang sekarang disebut

dengan *meme*. *Meme* dapat diartikan sebagai fenomena budaya yang disebarakan dari satu orang ke orang lain secara *online*. Kemunculan sebuah *meme* biasanya diambil dari kejadian menarik, ucapan yang lucu, khas, bahkan kesalahan ejaan dan biasanya berisi kata-kata sindiran namun bersifat menghibur. Misalnya pada *meme* yang berisi kata-kata sindiran untuk mahasiswa yang hobi jalan-jalan yaitu *kunang-kunang* yang berarti kuliah nagkring-kuliah nangkring.

Berdasarkan beberapa fenomena yang ada mengenai *abreviasi* bahasa *slang* pada *instagram*. Peneliti menemukan jenis-jenis *abreviasi* bahasa *slang* saat menggunakan *instagram*. Selain menemukan jenis-jenis *abreviasi* bahasa *slang*, peneliti juga menemukan proses pembentukan *abreviasi* yang beragram. Banyaknya jenis-jenis dan proses pembentukan *abreviasi* bahasa *slang* baru yang dijumpai oleh peneliti dalam *instagram* menjadi latar belakang peneliti untuk mengadakan penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih judul Analisis *Abreviasi* Bahasa *Slang* pada *Instagram* Kalangan Remaja di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian yang berkaitan dengan *abreviasi* bahasa *slang* di *instagram*, sebagai berikut:

1. Jenis *abreviasi* bahasa *slang* apa saja yang digunakan para pengguna Instagram kalangan remaja di Indonesia?
2. Bagaimana proses pembentukan *abreviasi* bahasa *slang* pada Instagram kalangan remaja di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan jenis-jenis *abreviasi* bahasa *slang* yang digunakan pada *Instagram* kalangan remaja di Indonesia.
2. mendeskripsikan proses pembentukan *abreviasi* bahasa *slang* pada pengguna *Instagram* kalangan remaja di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu linguistik pada umumnya.
- b. Memberikan pengetahuan, masukan, menambah wawasan, dan bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi calon sarjana (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) mengenai jenis-jenis *abreviasi*, proses pembentukan *abreviasi*, dan penulisan *abreviasi* bahasa *slang* di *instagram*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca mengenai bahasa yang digunakan para pemilik *account Instagram* dan pemakaian *abreviasi* bahasa *slang* pengguna *instagram* kalangan remaja di Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bahasa *slang*. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan

sebagai referensi dan diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca. Agar pembaca lebih mengetahui *abreviasi* bahasa *slang* yang digunakan pengguna *instagram* kalangan remaja di Indonesia. Menambah wawasan bagi pembaca mengenai proses pembentukan *abreviasi* bahasa *slang* di *instagram*.

